Orasi
Jurnal Dakwah dan Komunikasi
p-ISSN 2085-7357 | e-ISSN 2541-7142
http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi

Volume 14 No. 1 Juli 2023

Page 1-15

Received: 20-08-2022 **Accepted:** 10-03-2023
Revised Received: 09-03-2023 **Online Available:** 31-07-2023

ANALISIS *FRAMING* ROBERT N. ENTMAN PADA PEMBERITAAN BANJIR KALIMANTAN SELATAN DI MEDIA *ONLINE* TEMPO.CO

ROBERT N. ENTMAN FRAMING ANALYSIS ON SOUTH KALIMANTAN FLOOD NEWS COVERAGE IN TEMPO.CO

Silvia Riskha Fabriar[1,a)], Sodikotul Muharisah[2,b)], dan Mustofa Hilmi[3,c)]
[1,2,3] Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Semarang
[a)]*e-mail: silviariskhaf@walisongo.ac.id*
[b)]*e-mail: sodikotulmuharisah@gmail.com*
[c)]*e-mail: mustofa.hilmi@walisongo.ac.id*

ABSTRAK

Banjir kembali menggenangi wilayah Indonesia. Tanggal 9 Januari 2021 banjir melanda wilayah Kalimantan Selatan. Berbagai media meliput peristiwa Banjir Kalimantan Selatan sebagai *headline* di portal *web*nya, termasuk Tempo.co. Realitas bencana banjir Kalimantan Selatan telah dikonstruksikan dalam berbagai media, sehingga masyarakat perlu lebih berupaya untuk memahami berita yang disajikan oleh media. Konstruksi berita yang disajikan oleh media memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pandang dan pengetahuan masyarakat, terlebih dalam suasana mencekam dan panik karena bencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media *online* Tempo.co pada periode 14-28 Januari 2021. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis *framing* Robert N Entman. Pengumpulan data dengan *library research.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co mengkonstruksi banjir Kalimantan Selatan sebagai kesalahan pemerintah yang tidak mampu melakukan tindakan

pencegahan terhadap banjir. Pemberitaan banjir di Kalimantan Selatan mengangkat isu peran pemerintah dalam pengelolaan banjir dengan menonjolkan aspek-aspek yang cenderung mempengaruhi pemberitaan dengan bingkai negatif. Delapan berita dianalisis dan enam di antaranya berisi wacana yang menuntut, mendesak, dan mempertanyakan peran pemerintah dalam pengendalian banjir di Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: Banjir Kalimantan Selatan; *Framing*; Pemberitaan; Tempo.co

ABSTRACT

Floods are a problem that regularly occurs in Indonesia during the rainy season. On January 9, 2021, floods hit the South Kalimantan area. Several media published the South Kalimantan Flood as headlines on their web portals, including Tempo.co. The reality of the South Kalimantan flood disaster was constructed differently by each media, so people need more effort to understand the news coverage. Construction displayed by media dramatically affects the views and knowledge of the community, especially in a tense and panicked atmosphere because of the disaster. This study aims to observe the framing of South Kalimantan flood coverage in Tempo.co during 14-28 January 2021. The method uses a qualitative descriptive approach with Robert N Entman's framing analysis approach. The data were collected using library research. The results show that Tempo.co constructed the South Kalimantan flood as the government's fault due to their powerlessness to take preventive measures against floods. South Kalimantan flood reports selected the issues of the government's role in flood management by highlighting aspects that tended to lead to reporting with negative frames. The study analyzed eight news coverages. Six news coverages contained discourses demanding, urging, and suing the government's role in dealing with the South Kalimantan floods.

Keywords: *Framing; News; South Kalimantan Flood; Tempo.co*

1. Pendahuluan

Indonesia berpotensi mengalami bencana, antara lain bencana geologi berupa tsunami, gempa bumi, dan letusan gunung berapi, serta bencana hidrometeorologi meliputi banjir, kekeringan, tanah longsor, dan angin puting beliung. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa pada tahun 2011 sampai tanggal 22 September 2020 terjadi 7.574 banjir yang melanda Indonesia. Meski trennya terus berubah, bencana ini cukup intens selama 10 tahun terakhir. Banjir terparah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 1.271 kali, dan intensitas terendah pada tahun 2015 sebanyak 516 kali banjir (Annur 2020).

Pertengahan Januari 2021, banjir besar kembali melanda Indonesia, lebih tepatnya provinsi Kalimantan Selatan. BNPB menyebutkan banjir pertama datang dari beberapa arah pada 12 Januari lalu, yakni Kota Banjabaru, Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Tengah serta Kabupaten Selatan dan Kabupaten Balangan. Hasil analisis para insinyur dan ilmuwan PTPSW BPPT (Biro Evaluasi dan Penerapan Teknologi)

mengungkapkan, luas area yang terendam banjir kurang lebih 164.090 hektare. Perkiraan akibat banjir di Kalimantan Selatan pada 22 Januari 2021 adalah Rp 1,349 triliun. Kerusakan akibat bencana meliputi kesehatan dan jaminan sosial, pendidikan, infrastruktur, perikanan, produktivitas ekonomi masyarakat dan pertanian (Putra 2021).

Beberapa media menyajikan informasi banjir Kalimantan Selatan sebagai h*eadline* di situs webnya. Salah satu diantaranya adalah Tempo.co yang mempublikasikan judul berita antara lain: "*Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel"* pada tanggal 17 Januari 2021, "*Jokowi Diprotes Netizen Karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan"* pada tanggal 18 Januari 2021, "*Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel"* pada tanggal 19 Januari 2021 dan juga "*Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini"*.

Bencana alam selalu menjadi perhatian media. Bagi media, bencana merupakan berita penting dan sumber informasi yang tiada habisnya. Ditambah dengan adanya doktrin yang melekat di dunia jurnalisme, *bad news is a good news*, kabar buruk merupakan berita yang baik (Lukmantoro 2007). Ada dua tren liputan media tentang peristiwa bencana. *Pertama*, media dapat menghentikan dan memprovokasi isu yang tidak jelas. Kedua, media menciptakan efek kepanikan dan ketakutan. Laporan media massa, terutama tentang bencana yang akan datang, sering kali menimbulkan kepanikan yang tak terhindarkan. Efek ini meningkat dengan praktik jaringan media, mempercepat efek panik dan ketakutan (Alfarabi and Ardhianti, n.d.).

Dua faktor utama yang membuat media massa proaktif dalam mempublikasikan bencana. P*ertama*, bencana biasanya memunculkan suasana yang penuh ketidakpastian sehingga rasa ingin tahu masyarakat semakin meningkat dan akan mencari tahu informasi tentang bencana yang terjadi. *Kedua*, bencana mempunyai daya tarik luar biasa meskipun tanpa direkayasa. Sehingga media massa tidak akan pernah melewatkan informasi tentang bencana berlalu sia-sia. Media massa sebagai agen informasi selalu siap menghadirkan berbagai berita aktual terkini kepada para khalayak. Media menyediakan banyak informasi untuk khalayak yang senantiasa membutuhkan informasi faktual yang terkini. Dengan demikian, peran media dalam memberikan informasi kepada masyarakat sangat penting, terutama saat terjadi bencana.

Pesatnya pertumbuhan media membuat media arus utama saling bersaing untuk meningkatkan audiens. Semua metode diterapkan oleh media, salah satunya adalah penyajian topik yang menarik dalam situasi tertentu. Sehingga tidak ada peristiwa sosial yang luput dari perhatian media, baik itu peristiwa kecil, sepele, maupun mencuri emosi. Semua realitas ini dikonstruksi dan dihadirkan sebagai informasi yang memiliki nilai jual di khalayak. Namun, kadangkala media hanya digunakan sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan. Bahkan, aturan

penulisan berita seringkali tidak diperhatikan dan media dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan.

Media massa melakukan konstruksi berita sebelum dipublikasikan ke khalayak. Media dapat memilih untuk mengubah atau menyoroti aspek tertentu dari berita. Realitas yang dikomunikasikan kepada massa pada dasarnya adalah olahan atau bentukan dari redaksi media massa. Peristiwa mana yang akan disajikan dan mana yang dibuang. Setiap fakta dipilih sesuai dengan apa yang akan ditonjolkan dan sekiranya diminati khalayak.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa media massa mempunyai bingkai dalam setiap pemberitaannya sesuai dengan ideologi yang mereka bawa. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembentukan berita. Berita yang dirilis ke publik bukan fakta objektif, tetapi fakta yang diolah oleh media dan jurnalis di dapur redaksi.

Tempo.co salah satu media yang hidup dari masa orde baru hingga saat ini. Dalam perjalanannya, Tempo.co mengalami beberapa perubahan nama untuk meningkatkan kualitas dan menyempurnakan produk jurnalistik yang dipublikasikan. Tempo.co dikenal mempunyai perbedaan perspektif dengan beberapa media *online* lain, seperti dalam pemaknaan suatu kasus lebih detail dan gaya penulisan berita yang lugas. Tempo.co merupakan portal berita nasional yang menempati peringkat kedelapan dengan tingkat kepercayaan 59,86% (Javier 2021). Tempo.co menyajikan jurnalisme investigasi dalam semua bentuk liputannya. Selain itu, Tempo.co mempunyai saluran tersendiri untuk tulisan *indepth* dan investigatif yang ditampilkan di saluran interaktif. Artikel tempo.co disajikan lengkap dengan informasi pendukungnya seperti infografis dan video (Rosana 2021). Tempo.co juga menjadi pintu masuk Majalah Tempo dan Koran Tempo.

Hal di atas menjadi alasan penulis memilih media online Tempo.co dalam mengkonstruksi pemberitaan bencana di media. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menelaah konstruksi pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media Tempo.co pada 14-28 Januari 2021 dengan menggunakan analisis *framing* Robert N Entman.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Data utama berupa teks berita tentang bencana banjir di Kalimantan Selatan yang dijadikan *headline* media *online* Tempo.co pada tanggal 14-28 Januari 2021.

Headline menunjukkan titik fokus yang ditekankan oleh media. Peristiwa dengan nilai berita terbesar dan terbanyak cenderung akan menjadi berita utama *headline* (Eriyanto, 2002). Berita tanggal 14 Januari dipilih karena pada tanggal tersebut status tanggap darurat bencana banjir Kalimantan Selatan ditetapkan dan ramai diliput oleh media. Sementara tanggal 28 Januari intensitas pemberitaan banjir Kalimantan Selatan di media online Tempo.co sudah mulai berkurang.

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: a) Mencari data berupa teks berita bencana banjir di Kalimantan Selatan

pada tanggal 14-28 Januari 2021 di media *online* Tempo.co. Data diklasifikasikan berdasarkan satu tema yakni banjir Kalimantan Selatan; b) Menentukan berita yang akan dianalisis secara tematik; c) Teks berita dianalisis menggunakan 4 perangkat *framing* Robert N. Entman.

Berita banjir Kalimantan Selatan ini dianalisis dengan analisis *framing* Robert N. Entman. Dalam suatu pemberitaan ada dua aspek yang menjadi fokus yakni pemilihan isu dan penekanan pada aspek tertentu dari realitas yang dipublikasikan (Eriyanto 2002). Empat perangkat analisis framing yang digunakan adalah: 1) *Define Problem* (pendefinisian masalah). Faktor utama dalam analisis *framing* suatu berita yaitu penekanan suatu realitas tertentu yang dapat dimengerti wartawan; 2) *Diagnouses Causes* (menelaah penyebab masalah) yaitu proses untuk menentukan dan mem-*framing* siapa yang dianggap pelaku dalam sebuah peristiwa yang berupa apa atau siapa yang menjadi sumber sebuah peristiwa; 3) *Make Moral Judgement* (membuat penilaian moral) yaitu bagian untuk membuat, menyajikan, dan membenarkan argumen tentang berbagai permasalahan; 4) *Treatment Recommendation* (rekomendasi dalam penyelesaian), bagian yang menilai siapa yang diharapkan wartawan dan cara yang digunakan untuk memecahkan problematika. Pemecahan masalah tergantung pada apa masalah, siapa pelaku, dan bagaimana kejadian itu muncul sebagai hasil konstruksi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perkembangan Media Online Tempo.co dan Realitas Media

Majalah Tempo adalah asal mula media online Tempo.co yang lahir pada masa Orde Baru. Tempo adalah sebuah perusahaan media cetak mingguan di Indonesia yang menyajikan informasi dan berita politik pada masa Orde Baru. Media ini didirikan oleh Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, dan Lukman Setiawan. Edisi perdana terbit pada tahun 1971. Nama Tempo dipilih karena kata yang cenderung mudah dilafalkan dan mempunyai frekuensi publikasi yang cukup lama, yaitu mingguan. Selain itu, diyakini namanya mirip dengan majalah Amerika yang yaitu Time (Hidayat 2021).

Akhir 2011, pihak manajemen Tempo mengganti situs Tempo Interaktif menjadi Tempo.co. Bagi Tempo, perubahan tersebut adalah langkah awal untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan produk jurnalistik yang disajikan.

Setiap hari jumlah pengunjung Tempo.co mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan tersebut juga diiringi dengan sajian rubrik yang beragam sehingga khalayak mempunyai banyak pilihan. Pengunjung bisa mengakses informasi khas Tempo melalui saluran berita pilihan, yaitu Bisnis, Gaya, Olahraga. Otomotif, dan lain-lain serta bisa menikmati infografis yang menarik juga tampilan audio dan video yang memukau. Produk digital Tempo sudah selangkah lebih maju dan bisa semakin meningkat di tahun-tahun mendatang. Tempo.co merupakan portal berita nasional yang menempati peringkat

terbesar kedelapan dengan tingkat kepercayaan khalayak sebesar 59,86% (Javier 2021).

Perubahan nama portal menjadi Tempo.co juga menunjukkan bahwa Tempo sebagai media massa mengambil langkah untuk mengembangkan konvergensi media. Tempo menjadi bagian dari media *online*. Media *online* pada dasarnya adalah produk jurnalistik *online*. Dengan kata lain, media yang digunakan untuk melaporkan fakta dan peristiwa nyata yang diproduksi dan dipublikasikan melalui internet. Meskipun media *online* kurang dimanfaatkan sebagai media massa, namun mayoritas masyarakat mulai mempertimbangkan keberadaan media *online* sebagai salah satu alternatif untuk mengakses informasi dan berita (Suryawati 2011).

Media *online* mempublikasikan informasi dan berita saat peristiwa terjadi dan menawarkan hal yang lebih praktis. Media *online* dapat diakses kapan dan di mana saja selama terdapat jaringan internet. Media tersebut mampu mempengaruhi dan membangun ritual yang dijalani masyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, media membentuk realitas dari beragam peristiwa yang terjadi hingga menjadi narasi atau wacana yang bermakna (Hamad 2004). Peristiwa dapat diketahui oleh khalayak dengan dikonstruksi menjadi sepaket berita. Teknik konstruksi meliputi seleksi fakta, sumber, penggunaan kata, gambar, hingga pengeditan memberikan peran bagaimana realitas itu dihadirkan kepada masyarakat (Eriyanto 2002).

Media juga dapat memilih orang untuk menjadi sumber berita berdasarkan kriteria yang dimiliki, sehingga hasil pemberitaan selaras dengan kepentingan media. Media menentukan peristiwa dan sumber berita yang disampaikan kepada khalayak dalam membangun realitas, (Wibowo 2019). Media memiliki tanggung jawab terhadap hak publik, kebutuhan publik, dan kepentingan publik serta pelaporan dan informasi tentang suatu peristiwa (Dharma 2000).

3.2. Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan di Tempo.co

Peristiwa banjir di Kalimantan Selatan ramai diperbincangkan di berbagai media. Banjir Kalimantan Selatan juga menjadi trending topik di Twitter dengan tagar #PrayForKalSel mencapai 319.000 *tweet* pada 15 Januari 2021 (Damanik 2021). Tak hanya tagar #PrayForKalSel, #KalselJugaIndondesia juga menjadi trending dan mencapai lebih dari 232.000 *tweet*. Berita banjir di Kalimantan Selatan ramai diperbincangkan di media pada 14 Januari 2021, saat wilayah Kalimantan Selatan dinyatakan berstatus tanggap bencana.

Berita adalah kabar tentang terjadinya suatu peristiwa atau kondisi yang bersifat umum yang baru terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Berita adalah produk kegiatan jurnalistik yang disajikan berdasarkan peristiwa. Berita yang dimuat di media massa bukanlah representasi lengkap dari fakta dan fakta yang sebenarnya. Berita adalah hasil sebuah proses menghimpun fakta tentang hal-hal yang meikat perhatian untuk dikonsumsi (Sofian and Niken 2021). Menurut

media, informasi yang layak diberitakan mencakup satu atau lebih nilai berita antara lain pengaruh, aktualitas, kedekatan, penting, ketokohan, dampak, unik, konflik, *human interest*, seks, tren, dan humor (Djuraid, 2007).

Berita banjir Kalimantan Selatan di Tempo.co yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaaan yang dipublikasikan pada 14-28 Januari 2021 yaitu:

1. Berita 1: **Banjir Kalsel, Jalan Nasional Hingga Jalan Utama Lintas Kabupaten Terputus, tanggal 14 januari 2021**

   Dalam berita ini, Tempo.co menginformasikan bahwa arus lalu lintas dari jalan nasional sampai jalan utama lintas kabupaten terputus akibat debit air yang terus meningkat. Berbagai upaya penanggulangan banjir terus dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperlancar arus lalu lintas dan digunakan sebagai jalur evakuasi dan mobilisasi logistik. Pihak kepolisian mengimbau warga untuk tidak melintasi beberapa ruas jalan dan mengungsi ke tempat yang lebih aman serta terus waspada terhadap banjir. Namun, dalam situasi darurat seperti pemerintah Kota Banjarmasin tidak menunjukkan wilayahnya sebagai siaga bencana banjir, padahal banjir terjadi di mana-mana.

Tabel 1
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 1

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Terputusnya arus lalu lintas di wilayah Kalimantan Selatan
Diagnouses Causes	Terus meningginya banjir
Make Moral Judgement	Tidak ditemukan
Treatment Recommendation	Pengaturan arus lalu lintas di jalur alternatif, anggota Satlantas Polres Tanah Laut juga fokus membantu proses evakuasi warga yang masih terjebak banjir.

Define Problem, di berita ini Tempo.co memaparkan kondisi arus lalu lintas di beberapa wilayah Kalimantan Selatan yang terputus. Banjir Kalimantan Selatan ini termasuk bencana besar sehingga berdampak pada ruas jalan nasional sampai jalan utama lintas kabupaten yang terputus.

Diagnouses Causes, Menurut Tempo.co, penyebab tersendatnya lalu lintas di beberapa wilayah Kalimantan Selatan karena banjir yang meningkat.

> *"Terus meningginya banjir akhirnya memutus ruas jalan nasional dan jalan utama lintas kabupaten di Tanah Laut, Kalimantan Selatan pada siang hari ini"*
>
> *"Karena tingginya debit air," kata Kasat Lantas Polres Tanah Laut, Polda Kalsel AKP M Taufiq Qurahman SIK, Kamis, 14 Januari 2021*.

Dua kalimat di atas menjelaskan dengan sejelas-jelasnya bahwa terputusnya arus lalu lintas adalah akibat dari banjir yang terus meninggi.

2. Berita 2: **Jokowi Diprotes Netizen karena Tak Singgung Banjir Kalimantan Selatan, tanggal 15 Januari 2021**

   Dalam berita ini Tempo.co mengangkat permasalahan mengenai protes yang disampaikan netizen kepada Presiden Jokowi karena postingan di akun

twitternya @jokowi. Protes dilontarkan karena dalam postingan tersebut berisi ucapan duka untuk bencana-bencana yang sedang terjadi, tetapi tidak ada satupun yang menyebutkan tentang banjir di Kalimantan Selatan. Padahal bencana yang disebut terjadi dalam kurun waktu yang sama dengan banjir Kalimantan Selatan.

Tabel 2
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 2

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Jokowi diprotes netizen karena tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan, Terjadinya Banjir Kalimantan Selatan perlu diperhatikan
Diagnouses Causes	Postingan Jokowi dalam akun twitternya yang menyatakan duka pada bencana-bencana yang terjadi namun tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan sama sekali
Make Moral Judgement	Akun @masjon*iskandar juga memprotes Jokowi yang tak menggubris musibah di Kalimantan. Padahal, ibu kota negara akan pindah ke sana
Treatment Recommendation	Tidak ditemukan

Define Problem. Judul berita menunjukkan setidaknya dua hal yang diangkat Tempo.co. *Pertama*, Jokowi yang diprotes netizen karena tidak menyinggung banjir Kalimantan Selatan. *Kedua*, banjir di Kalimantan Selatan harus diperhatikan. Tempo.co berusaha medudukkan Jokowi sebagai pihak yang bersalah dan banjir Kalimantan Selatan diposisikan Tempo.co sebagai peristiwa yang harus diperhatikan sehingga unggahan Jokowi yang tidak menyinggung hal tersebut mmendapatkan protes.

Diagnouses Causes. Dalam pemberitaan Tempo.co menyajikan informasi yang diunggah Jokowi di akun Twitter @jokowi yang mengungkapkan kesedihan atas bencana alam yang terjadi beberapa hari ini, tetapi tidak menyebut banjir Kalimantan Selatan sama sekali. Padahal banjir di Kalimantan Selatan terjadi hampir bersamaan dengan unggahan tersebut. Tempo.co menuliskan unggahan akun @jokowi yang akhirnya menimbulkan penolakan. Sampai pada akhir paragraf tidak ada kalimat yang mengacu pada banjir Kalimantan Selatan.

3. Berita 3: **Banjir Kalsel: Ada 3.571 Rumah Terendam dan 11.816 Jiwa Terdampak, tanggal 16 Januari 2021**

Konten berita ketiga ini memuat kabar situasi terkini banjir Kalimantan Selatan yang belum surut dan ketinggian air yang mencapai 50-150cm. Tempo.co juga memberikan informasi detail jumlah rumah yang terendam banjir dan korban yang dilaporkan BPBD.

Tabel 3
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 3

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Tidak ditemukan
Diagnouses Causes	Tidak ditemukan
Make Moral Judgement	Tidak ditemukan
Treatment Recommendation	Tidak ditemukan

Dalam penyajian berita ini, terlihat bahwa Tempo.co tidak berusaha menampilkan realitas tertentu. Redaksi Tempo.co mencoba memaparkan secara lengkap informasi dampak banjir yang tertuang dalam data statistik Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Balangan. Tempo.co hanya melaporkan apa yang disajikan BPBD tentang perkembangan data dampak banjir di Kalimantan Selatan. Dengan demikian, dalam berita ini tidak ditemukan hal yang dapat dianalisis dengan model Entman.

4. Berita 4: **Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel, tanggal 17 Januari 2021**

Berita ini berisi penilaian Walhi terhadap peran pemerintah dalam pengendalian banjir. Dalam berita ini, Walhi mengatakan bahwa pemerintah belum siap dalam menghadapi banjir sedemikian rupa sehingga masyarakat harus menanggung akibatnya. Walhi mendesak pemerintah untuk mengambil Langkah penanggulangan bencana dan memastikan keselamatan masyarakat untuk mencegah banjir di Kalimantan Selatan kembali terjadi.

Tabel 4
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 4

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Pemerintah tidak siap dalam menangani banjir
Diagnouses Causes	Kalimantan Selatan berada dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis
Make Moral Judgement	*"Pemerintah lagi-lagi tidak siap. Akhirnya rakyat* lagi *yang menanggung akibatnya, kata Kisworo kepada Tempo, Ahad, 17 Januari 2021"*
Treatment Recommendation	Desakan dan tuntutan kepada pemerintah untuk menangani dan bertanggung jawab terhadap banjir Kalimantan Selatan

Define Problem, Tempo.co berusaha mendeskripsikan pemerintah yang tidak siap menangani bencana banjir. Hal ini disampaikan dengan jelas oleh Tempo.co di *headline* yang diberikan dalam berita. Tempo.co berusaha mem*framing* bahwa penyebab banjir Kalimantan Selatan adalah akibat dari ketidaksiapan pemerintah dalam mengatasi banjir.

Diagnuoses causes, Tempo.co menarasikan pernyataan Kisworo yang sebelumnya memperingatkan Kalimantan Selatan dalam keadaan darurat bencana ekologis

> *Kisworo mengatakan Walhi sudah mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat ruang dan darurat bencana ekologis. Kalsel dengan luas 3,7 juta hektare, ada 13 kabupaten kota, 50 persen Kalsel sudah dibebani izin tambang 33 persen dan perkebunan kelapa sawit 17 persen belum HTI dan HPH, katanya.*

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa hanya 17% dari sisa wilayah Kalimantan Selatan yang belum dibebani HTI dan HPH. Informasi yang diberikan Tempo.co menunjukkan bahwa pemerintah yang memberikan izin alih fungsi lahan secara masif.

5. Berita 5: **Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini, tanggal 18 Januari 2021**

Isi berita menjelaskan respon Walhi terhadap statemen Jokowi yang menganggap bahwa banjir adalah akibat dari curah hujan. Walhi menyatakan bahwa kedatangan Jokowi hanya untuk menyalahkan banjir, maka sebaiknya tidak perlu datang ke kawasan terdampak. Walhi juga menilai kedatangan Jokowi seharusnya dapat dijadikan momen untuk memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, Hutan Tanaman Industri (HTI), dan Hak Pengusahaan Hutan (HPH) agar bencana banjir bisa ditanggulangi.

Tabel 5
Analisis Framing Robert N Entman Berita 5

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Banjir Kalimantan Selatan tidak hanya disebabkan karena intensitas hujan yang tinggi
Diagnouses Causes	Adanya pihak yang tidak setuju, yakni Direktur Walhi dengan pernyataan Jokowi yang menyebutkan bahwa banjir Kalsel disebabkan oleh curah hujan
Make Moral Judgement	Pernyataan Kisworo yang mengaitkan banjir dengan pihak-pihak yang disebutkan dalam sarannya atas kedatangan jokowi
Treatment Recommendation	Meminta Jokowi untuk memanggil pemilik perusahaan tambang, sawit, hutan tanaman industri (HTI), dan hak pengusahaan hutan (HPH) dan mengadakan dialog terbuka

Define Problem, Tempo mendeskripsikan Walhi yang kesal terhadap pernyataan Jokowi saat berkunjung ke daerah banjir Kalimantan Selatan. Dari judul berita menjelaskan bahwa Walhi menganggap kedatangan Jokowi tidak perlu jika hanya menyalahkan hujan sebagai penyebab banjir. Dalam berita ini Tempo.co mencoba untuk menghadirkan isu bahwa banjir Kalimantan Selatan tidak hanya disebabkan karena hujan deras tetapi ada faktor lain.

Diagnouses Causes, Kemarahan Walhi karena Jokowi memandang banjir sebagai bencana alam yang hanya disebabkan oleh curah hujan dan mengabaikan aspek lainnya, menjadi indikasi utama *framing* atau pembingkaian bahwa banjir tidak hanya disebabkan karena curah hujan yang tinggi. Seperti yang telah dipaparkan pada pemberitaan sebelumnya, alih fungsi lahan untuk pertambangan dan kelapa sawit yang berdampak serius juga menjadi faktor utama terjadinya banjir.

6. Berita 6: **Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel, tanggal 19 Januari 2021**

Konten berita kembali lagi mengangkat tema penilaian Walhi kepada pemerintah yang dianggap tidak sigap dalam menangani bencana. Dalam berita ini Walhi mendesak pemerintah mengambil sikap strategis dengan menghadirkan sembilan poin usulan penanganan banjir.

Tabel 6
Analisis Framing Robert N Entman Berita 6

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Desakan direktur Walhi kepada pemerintah untuk mengambil tindakan

	strategis atas bencana banjir Kalimantan Selatan
Diagnouses Causes	Masih adanya carut marut tata kelola lingkungan dan sumber daya alam serta rusaknya daya tampung dan daya dukung lingkungan, termasuk tutupan lahan dan daerah aliran sungai
Make Moral Judgement	Walhi sudah sering mengingatkan bahwa Kalsel dalam kondisi darurat. Namun ternyata banjir masih terjadi dalam skala besar dan menimbulkan dampak yang besar
Treatment Recommendation	Mendesak agar pemerintah segera bertindak menetapkan status tanggap darurat, serius menangani banjir Kalsel, dan tidak gagap dalam menangani bencana

Define Problem, Tempo.co menjabarkan desakan yang disampaikan Walhi kepada pemerintah untuk segera mengambil langkah strategis penganggulangan banjir. Dari judul yang diberikan memperlihatkan beberapa hal harus dievaluasi dari kinerja pemerintah dan menunjukkan bahwa kerja pemerintah belum maksimal, terutama dalam pengendalian banjir.

Diagnouses Causes, 9 rekomendasi kepada pemerintah tidak menganggap serius banjir di Kalimantan Selatan dan akhirnya Walhi harus menekan pemerintah dengan mengatakan apa yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk menangani banjir. Kalimat yang disampaikan dalam berita tersebut menunjukkan bahwa pemerintah gagal mengelola lingkungan dan sumber daya alam di wilayah Kalimantan Selatan.

7. Berita 7: **Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan, tanggal 20 Januari 2021**

Berita ini menjelaskan kondisi warga Banjarmasin yang sudah seminggu terdampak banjir dan belum menerima bantuan. Isi berita ini menunjukkan pernyataan korban yang meminta bantuan segera saat warga berjuang untuk membeli kebutuhan pokok. Selain itu, dalam pemberitaan kali ini Tempo.co juga menyajikan informasi terkini mengenai jumlah korban dan respon pemerintah terhadap korban banjir.

Tabel 7
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 7

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Penyaluran bantuan pemprov yang belum merata
Diagnouses Causes	Ada masyarakat yang belum menerima bantuan yaitu warga Jalan Hikmah Banua Gang Serumpun RT 27, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur.
Make Moral Judgement	Korban banjir yang meminta segera mendapatkan bantuan logistik karena tidak ada bantuan sama sekali
Treatment Recommendation	Fokus pada distribusi logistik dan kesehatan di daerah yang sulit dijangkau

Define Problem, Tempo berusaha memaparkan masalah tidak meratanya pemberian bantuan. Judul berita cukup menggambarkan penanganan banjir Kalimantan Selatan yang belum maksimal sehingga tidak merata di beberapa daerah.

Diagnouses Causes, ada warga yang belum mendapatkan bantuan yaitu warga Jalan Hikmah Banua Gang Serumpun RT 27,

Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur.

8. Berita 8: **BPPT: Kerugian Banjir Kalimantan Selatan Lebih dari Rp 1,3 Triliun, tanggal 25 Januari 2021**

Isi berita menampilkan informasi perkiraan dari BPPT tentang nilai kerugian dari berbagai bidang meliputi pertanian, perikanan, pendidikan, kesehatan masyarakat, infrastruktur, dan ekonomi. Tempo berusaha menampilkan bahwa banjir Kalimantan Selatan adalah masalah penting sehingga mengakibatkan kerugian yang mencapai nilai 1,3 triliun. Di paragraf terakhir, berita kembali disajikan dengan pernyataan tentang curah hujan ekstrim dan banjir yang disebabkan oleh tutupan lahan (vegetasi/hutan lebat), terutama di daerah hulu yang berperan sebagai resapan air.

Tabel 8
Analisis *Framing* Robert N Entman Berita 8

Perangkat *Framing*	Analisis
Define Problem	Tidak ditemukan
Diagnouses Causes	Tidak ditemukan
Make Moral Judgement	Tidak ditemukan
Treatment Recommendation	Tidak ditemukan

Dengan menyajikan berita ini bisa dilihat bahwa Tempo.co tidak berusaha menampilkan realitas tertentu. Tempo.co hanya melaporkan perkiraan korban jiwa akibat bencana banjir Kalsel seperti dilansir BPPT. jumlah korban bencana banjir Kalimantan Selatan.

3.3. *Framing* Pemberitaan Banjir Kalimantan Selatan di Tempo.co

Pemilihan agenda dilakukan oleh media massa dengan menyeleksi topik yang menarik menurut media dan akhirnya memberi perhatian lebih pada berita tentang topik tersebut (Dharma 2000). Tempo.co menentukan berita banjir Kalimantan Selatan sebagai agenda media dengan meliput peristiwa tersebut selama dua minggu.

Delapan artikel berita yang dianalisis dengan alat *framing* Robert N. Entman menunjukkan bingkai laporan banjir Kalsel yang disajikan Tempo.co. Penulis menemukan bahwa ada berita yang tidak bisa dianalisis sepenuhnya menggunakan kerangka *framing* Robert N. Entman, karena elemen *framing* tertentu tidak ditemukan dalam beberapa pesan. Secara keseluruhan berdasarkan kerangka analisis ini, penulis dapat mengidentifikasi *framing* pesan Tempo.co. terhadap pemberitaan banjir Kalimantan Selatan periode 14-28 Januari 2021. Tempo.co menonjolkan pemberitaan tentang peran pemerintah dalam mengurus bencana banjir. Konstruksi isu cenderung diarahkan pada *frame* yang negatif dalam menuntaskan banjir Kalimantan Selatan. Dari delapan berita, terdapat enam berita yang mempunyai bingkai senada yakni mendesak dan menuntut pemerintah untuk menanggulangi banjir Kalimantan Selatan. Dua pesan lainnya berisi kejadian terkini tentang situasi dan kondisi banjir berupa laporan statistik dampak banjir.

Tuntutan dan desakan ke pemerintah dalam mengatasi banjir Kalimantan Selatan dapat dilihat pada poin-poin berikut; pertama,

penyebab terjadinya banjir. Ada faktor lain yang menyebabkan banjir yaitu hujan deras, tetapi ini didefinisikan hanya sebagai faktor yang menyebabkan air sungai meluap. Faktor utama yang dibingkai adalah rusaknya daya dukung dan daya tampung lingkungan akibat izin alih fungsi lahan untuk pertambangan dan kebun sawit sehingga wilayah Kalimantan Selatan akhirnya kekurangan resapan air hujan. Dalam hal ini, Tempo.co mengarahkan opini publik ke posisi tertentu bahwa penyebab banjir adalah etos kerja pemerintah yang lalai dalam pencegahan banjir. Pemerintah di-*framing* sebagai pihak yang tidak mampu mengelola wilayah Kalimantan Selatan dengan baik.

Kedua, ada banyak argumen moral yang perlu dibuat oleh pemerintah dalam hal penanggulangan bencana. Tempo.co telah mengidentifikasi pemerintah pusat dan daerah sebagai penanggung jawab banjir Kalimantan Selatan dan harus memberikan perhatian serius terhadap hal ini. Tempo.co memaknai kejadian banjir ini sebagai cerminan buruknya penanganan bencana yang telah dilakukan pemerintah. Kerangka moral juga muncul dalam teks-teks utama yaitu "*Jokowi Diprotes Netizen karena tak singgung banjir Kalimantan Selatan*" (15 Januari 2021), "*Walhi Sebut Pemerintah Tak Siap Tangani Banjir Kalsel*" (17 Januari 2021), "*Walhi Beri 9 Poin Rekomendasi untuk Pemerintah Soal Banjir Kalsel*" (18 Januari 2021), "*Jokowi Sebut Curah Hujan Picu Banjir Kalsel, Walhi: Mending Tidak Usah ke Sini*" (19 Januari 2021), "*Banjir Kalsel: Warga Banjarmasin Belum Terima Bantuan*" (20 Januari 2021). Dalam kerangka analisis framing, Tempo.co berusaha memadukan bahwa mitigasi bencana yang berantakan mencerminkan penanganan bencana yang buruk.

Tempo.co menggunakan *thematic framing* dalam pemberitaan banjir Kalimantan Selatan. Menurut Kim, Sei-Hill, Carvalho John P. & Davis, dan Andrew G, *thematic framing* adalah menempatkan subjek dalam konten sosial yang lebih besar dan lebih abstrak. (Pinontoan and Wahid 2020). Pemberitaan tentang sebuah isu tidak hanya berorientasi pada peristiwa, tetapi juga memiliki konteks yang luas, termasuk sejarah, politik, dan budaya. Delapan artikel berita yang diteliti saling mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Tempo.co menunjukkan penyebab banjir yang di-*framing* sebagai kealpaan pemerintah yang tidak mampu menanggulangi banjir dipublikasikan tanggal 17-19 Januari 2021. Kemudian berita 20 Januari 2021 menyampaikan tentang usaha kesiapsiagaan bencana dari pemerintah yang masih dipandang buruk sebab masih ada warga yang belum mendapatkan bantuan. Tempo.co juga menyediakan data statistik dalam laporannya yang berfungsi untuk menjelaskan kerugian akibat banjir Kalimantan Selatan. Keberadaan informasi ini adalah salah satu ciri dari *thematic framing, yaitu* "*framing is a significant amount of background research and data collection"* (Pinontoan and Wahid 2020). Penggunaan model *thematic framing* membuat pembaca lebih memhami peristiwa banjir di Kalimantan Selatan. Pembaca

Tempo.co digiring untuk memahami peran pemerintah daerah dalam menanggulangi banjir di Kalimantan Selatan dengan berargumen dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, *frame* pemberitaan Tempo.co dirancang untuk mempertanyakan, mendesak, dan menuntut peran pemerintah dalam mengatasi banjir di Kalimantan Selatan.

4. Simpulan dan Saran

Isu yang ditonjolkan dalam pemberitaan banjir Kalimantan Selatan pada periode 14-28 Januari 2021 oleh Tempo.co adalah tuntutan peran pemerintah dalam menangani banjir. Isu tersebut cenderung diarahkan ke dalam *frame* yang tidak baik atau negatif. Dari delapan berita yang dianalisis, ada enam yang memiliki wacana yang senada yakni mendesak dan menuntut pemerintah untuk menangani banjir Kalimantan Selatan. selama periode ini, *framing* pemberitaan Tempo.co tentang banjir Kalimantan Selatan memakai *thematic framing* yaitu pemberitaan dikelompokkan ke dalam masing-masing berita terkait.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pemberitaan dan memberi kontribusi terhadap studi media dan jurnalistik serta menjadi bahan kajian lintas sectoral yang relevan. Penulis mengharapkan ada kajian lebih lanjut mengenai analisis *framing* pemberitaan dengan tema bencana alam yang disajikan di Tempo.co. Kajian-kajian lanjutan itu diharapkan mampu membuat pembahasan dan pemahaman yang lebih komprehensif dalam melihat dan menganalisis media online Tempo.co.

Daftar Pustaka

Alfarabi, Alfarabi, and Lisa Ardhianti. n.d. "BENCANA, INFORMASI DAN KOMUNIKASI SERTA KETERLIBATAN MEDIA MASSA LOKAL DALAM MANAGEMENBENCANA (Studi Pendekatan Jurnalisme Bencana Di Provinsi Bengkulu)." *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)* 10 (1): 29–38.

Annur, Cindy Mutia. 2020. "Intensitas Bencana Banjir Di Indonesia Selama 10 Tahun Terakhir," September 22, 2020. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/22/intensitas-bencana-banjir-di-indonesia-selama-10-tahun-terakhir.

Damanik, Margith Juita. 2021. "Kalimantan Selatan Banjir, #PrayForKalSel Jadi Trending Twitter," January 15, 2021. https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kalimantan-selatan-banjir-prayforkalsel-jadi-trending-twitter.

Dharma, Agus dan Aminuddin Ram (Penerjemah). 2000. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita Politik*. Jakarta: Granit.

Hidayat, Muhammad. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Daerah Istimewa Minangkabau Di Media Online Tempo. Co." *KomunikA* 17 (2): 15–29.

Javier, Faisal. 2021. "Tingkat Kepercayaan Dan Kepopuleran Media Di Indonesia," June 25, 2021. https://data.tempo.co/data/1141/tingkat-kepercayaan-dan-kepopuleran-media-di-indonesia.

Lukmantoro, T. 2007. "Bencana Dalam Berita : Komodifikasi Dan Simplikasi Fakta" VII (1).

Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. 2020. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas. Com Dan Jawapos. Com." *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12 (1): 11–24.

Putra, Erik Purnama. 2021. "Estimasi BPPT, Kerugian Banjir Kalsel Capai Rp 1,3 Triliun," January 25, 2021. https://www.republika.co.id/berita/qnh8e3484/estimasi-bppt-kerugian-banjir-kalsel-capai-rp-13-triliun.

Rosana, Francisca Christy. 2021. "50 Tahun Tempo: Cara Tempo.Co Menjaga Kualitas Konten Berita Di Platform Digital - Bisnis Tempo.Co," March 8, 2021. https://bisnis.tempo.co/read/1440167/50-tahun-tempo-cara-tempo-co-menjaga-kualitas-konten-berita-di-platform-digital.

Sofian, Arik, and D Niken. 2021. "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N. Entman Pada Media Online Koran. Tempo. Co Edisi Maret 2020). 19 (2), 58–70." *Commicast* 2 (1): 58–70.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik: Suatu Pengantar Teori Dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wibowo, Anwar Tri. 2019. "Konstruksi Realitas Media Online Atas Pemberitaan Debat Kandidat Pada Pemilihan Presiden 2019." *Nyimak: Journal of Communication* 3 (2): 177–89.